

## **BAB II**

### **DINAMIKA KERJASAMA LUAR NEGERI KOTA BANDUNG**

#### **A. Kota Bandung**

Pemerintah Kota Bandung merupakan kota pertama di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan kota lain di luar negeri, serta kota kedua yang memiliki hubungan luar negeri terbanyak setelah ibu kota Indonesia, Kota Jakarta. Kota Bandung merupakan Ibu Kota dari Jawa Barat, dan sebagai kota yang memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun kompetitif. Kota Bandung terletak pada letak geografis yang strategis dan menjadikan Kota Bandung sebagai pusat perekonomian di Jawa Barat. Tersedianya transportasi baik darat maupun udara telah memberikan kemudahan akses untuk berkunjung ke Kota Bandung, secara domestik dan internasional. Kota Bandung dikenal sebagai Kota Pariwisata, dengan berbagai penawaran di bidang pariwisata; baik untuk berbelanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, serta wisata teknologi dan arsitektur.

Kota Bandung memiliki visi yang berbunyi “Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, dan Sejahtera”, Pemerintahan Kota Bandung ingin menjadi kota yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung. (Bandung K. ) Adapun misi Kota Bandung sebagai berikut;

1. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan,
  2. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, bersih dan melayani,
  3. Membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing, dan
  4. Membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan.
- (Bandung K. )

Salah satu cara agar mampu memaksimalkan pengimplementasian visi dan misi tersebut adalah memperluas dan memaksimalkan menjalin kerjasama dengan kota-kota lain di luar negeri. Dalam era globalisasi ini, keterbukaan akan kerjasama luar negeri seakan-akan tidak memiliki batas (*borderless*), keterbukaan tersebut tidak hanya di manfaatkan oleh negara (*state*), tapi juga dimanfaatkan oleh pemerintahan daerah, NGO's, individu, serta aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Kota Bandung menyadari akan kepentingan Kota Bandung yang perlu diraih di luar negeri agar mampu memaksimalkan pengimplementasian visi dan misinya.

Pemerintahan Kota Bandung memiliki Bagian Kerjasama Daerah yang membawahi Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri dalam Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandung yang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2013.

Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandung



Sumber : Bagian Organisasi dan Pemberdayaan Aparatur Daerah

Istilah kerjasama antar kota atau *sister city* digunakan di Indonesia, mengacu pada surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD pada tahun 26 April 1993 mengenai Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota/*Sister City* mencakup dalam dan luar negeri. Konsep *sister city* di Indonesia difokuskan dalam hal pembangunan ekonomi, namun selain pembangunan ekonomi terdapat bidang-bidang lainnya seperti bidang pendidikan dan budaya juga tidak kalah pentingnya dalam kerjasama *sister city*.

Kota Bandung mengimplementasikan istilah *sister city* didasari oleh PERMENDAGRI Nomor I tahun 1992, yang menyebutkan bahwa kerjasama *sister city* adalah hubungan kerjasama kota bersaudara yang dilaksanakan antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota Administratif dengan Pemerintah Kota setingkat di luar negeri. (Negeri)

Kerjasama *sister city* dalam praktiknya harus berpedoman sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Pelaksanaan kerjasama sendiri harus melihat kondisi kemampuan daerah dalam hal ketersediaan sumber daya manusia aparatur, keuangan, serta harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah dan tidak lupa mengenai kebijakan pihak mitra asing.

Kerjasama *Sister city* di Kota Bandung merupakan kerjasama tertua di Indonesia dimulai pada tahun 1960 dengan Kota Braunschweig, Jerman. Kota Bandung mempunyai Misi terkait melakukan kerjasama *Sister City*, yaitu “Meningkatkan Hubungan yang Memiliki Keuntungan Bermutu Untuk Kedua Belah Pihak (Kedua Kota)” tidak hanya misi, tentu saja Kota Bandung memiliki tujuan serta manfaat melakukan kerjasama *sister city*.

Tujuan dari *sister city* Kota Bandung adalah:

1. Mengembangkan program kerjasama yang sedang berjalan, biasanya meliputi manajemen dari kedua pemerintah lokal.

2. Meningkatkan peranan masyarakat kota kedua Negara yang melakukan program ini dalam kerjasama yang dilakukan.

Selain melakukan kerjasama *sister city* dengan Kota Braunschweig, tentunya Kota Bandung juga melakukan kerjasama *sister city* dengan kota-kota lain di dunia, diantaranya:

1. Fort Worth, Texas, Amerika Serikat
2. Miami, Florida, Amerika Serikat
3. Las Vegas, Nevada, Amerika Serikat
4. Nelspruit, Afrika Selatan
5. Tshwane, Afrika Selatan
6. Kuantan, Malaysia
7. Saremban, Malaysia
8. Pelitang Jaya, Malaysia
9. Bari, Italia
10. Klagenfur, Austria
11. Cebu, Philipina
12. Braunschweig, Jerman
13. Udon Thani, Thailand
14. Bangalore, India
15. Maribor, Slovenia
16. Topolcianky, Slovakia
17. Hamamatsu, Jepang
18. Suwon, Korea Selatan

19. Liuzhou, Tiongkok
20. Hangzhou, Tiongkok
21. Yingkou, Tiongkok
22. Almaty, Kazagstan
23. Mandalay, Myanmar

Sedangkan manfaat dari *sister city* adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.
2. Tukar menukar pengetahuan dan pengalaman tentang pengolahan pembangunan bidang-bidang yang dikerjasamakan.
3. Mendorong tumbuhnya prakarsa dan peran aktif pemerintah daerah, masyarakat dan swasta.
4. Meningkatkan optimalisasi pengelolaan potensi daerah.
5. Mempererat persahabatan pemerintah dan masyarakat kedua pihak.
6. Tukar menukar kebudayaan dalam rangka memperkaya kebudayaan daerah.  
(Bandung S. B.)

Untuk melakukan kerjasama *sister city* tentu memerlukan prosedur yang harus dilakukan, yaitu:

1. Adanya hubungan diplomatik antara kedua negara dan tidak mengganggu keamanan politik serta keamanan dalam Negeri. Saling menghormati kedaulatan masing-masing Negara, serta saling menguntungkan
2. Memberitahukan kepada Departemen Dalam Negeri, Departemen Luar Negeri dan instansi terkait untuk mendapatkan pertimbangan.

3. Mengadakan penjajangan oleh Pemerintah Daerah bersama Departemen Luar Negeri untuk mengetahui tanggapan dari pihak Pemerintah Kota atau Provinsi di Luar Negeri.
4. Jika mendapatkan tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah, akan melakukan kesepakatan awal yang berbentuk penandatanganan *Letter of Intent* (LoI).
5. *Letter of Intent* disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing.
6. Naskah *Letter of Intent* yang telah disepakati lalu ditandatangani oleh pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua pihak.
7. Tingkat lanjut dari *Letter of Intent*, kedua pihak akan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU).
8. Setelah penandatanganan Mou, akan dimintakan surat kuasa (*Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri.
9. Naskah asli dari *Letter of Intent* (LoI) dan *Memorandum of Understanding* (MoU) kerjasama *Sister City* yang telah ditandatangani akan diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Tahap selanjutnya adalah Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuat salinan naskah resmi (*Certified True Copy*) untuk arsip Pemerintah Daerah. (Juhaeni)

Program *sister city* Bandung memiliki Dasar Hukum yang jelas dan bersifat mengikat. Dasar-dasar Hukum pelaksanaan *sister city* Kota Bandung:

1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3882);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);
3. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun



- 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah;
  8. Peraturan Menteri Negara Bappenas Nomor PPER-005/M.PPN/06/2006 tentang Tata Cara Perencanaan dan Pengajuan Usulan serta Penilaian Kegiatan yang Dibiayai dan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri;
  9. Peraturan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Nomor 09/A/KP/XII/2006/01 tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah:
  10. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri;
  11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2008 tentang Hibah Daerah;
  12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 196 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyaluran Hibah kepada Pemerintah Daerah;
  13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2009 tentang Pedoman Kerjasama Departemen Dalam Negeri Dengan Lembaga Asing Non Pemerintah;
  14. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kerjasama Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 12). (Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri, n.d.)

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang aktif melakukan kerjasama baik dalam maupun luar negeri. Terbukti dengan adanya kerjasama dengan beberapa kota-kota di luar negeri yang telah dilakukan oleh Kota Bandung. Berikut adalah kota-kota dan hasil kerjasama antar kedua kota:

### **1. Kota Braunschweig, Jerman**

Kerjasama yang dilakukan dengan Kota Braunschweig, Jerman bisa dikatakan sebagai kerjasama tertua dan pertama di Indonesia, Tepatnya pada tahun 1960 Kota Bandung melakukan kerjasama *Sister City* dengan Kota Braunschweig, Jerman. Melihat adanya Perguruan Tinggi Keguruan yang sama antar kedua kota yaitu *Padagogische Hochschule* di Braunschweig, dan IKIP (sekarang UPI) di Bandung, dan Sekolah Tinggi Teknik *Tehnische Universitat Braunschweig*, dan Institut Teknologi Bandung, maka Prof. DR. George Eckert staf UNESCO mempunyai gagasan untuk melakukan kerjasama *sister city*. Keinginan melakukan kerjasama *sister city* disampaikan oleh atase kebudayaan Republik Indonesia di Bonn oleh Bapak Marjoenani pada tanggal 24 Juni 1959. (Juhaeni)

Rancangan kerjasama yang diajukan oleh Kota Bandung disambut baik oleh pihak DPR Kota Braunschweig pada tanggal 18 Mei 1960. Penandatanganan Piagam Ikatan Persahabatan Kota Bandung dengan Kota Braunschweig dilakukan pada tanggal 24 Mei 1960, penandatanganan piagam ikatan persahabatan diwakili oleh DR. Zairin Zain Duta Besar Republik Indonesia dan dari pihak Jerman diwakili oleh Direktur Kota Hans Gunther dan Walikota Braunschweig Oberburgermeister, dan Ny. Martha Fuchs. Pada tanggal 2 Juni 1960 di Kota Bandung piagam ikatan

kerjasama disempurnakan paska penandatanganan oleh R. Priatnakusumah Walikota Bandung dengan utusan dari Kota Braunschweig Prof. Dr. George Eckert. Piagam Ikatan Kerjasama itu baru diperbaharui menjadi MoU (*Memorandum of Understanding*) pada tanggal 19 Juni 2000 di Kota Braunschweig, Republik Federal Jerman, yang ditandatangani oleh Walikota Bandung Aa Tarmana dan Walikota Braunschweig Werner Steffens. (Juhaeni)

Dengan terwujudnya kerjasama antar kedua kota di atas, kedua kota tentu dengan antusias akan menjalankan kerjasama dengan baik dan saling menguntungkan. MoU yang telah ditandatangani oleh kedua kota tersebut menunjukkan keharmonisan serta keseriusan kedua kota untuk terus menjalin hubungan diplomatis dan kerjasama yang berkelanjutan (*sustainable*).

Kerjasama yang dilakukan oleh kedua kota meliputi beberapa bidang, namun akan tetapi lebih berfokus pada bidang sosial budaya, pelatihan, dan pertukaran pemuda. Berikut merupakan bidang kerjasama yang dilakukan oleh Kota Bandung dengan Kota Braunschweig:

1. Ekonomi, Perdagangan dan industri dan kepariwisataan.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi dan administrasi.
3. Pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda dan olahraga.

Adapun program yang dilaksanakan diantaranya:

1. Penampilan tari kesenian.
2. Program redaktur radio.
3. Program pelatihan hotel dan gastronomi (restoran).

4. Program studi dosen, mahasiswa.
5. Program pelatihan perawat.
6. Program pelatihan percetakan/grafika.
7. Bantuan bagi Perguruan Tinggi.
8. Penataan kota, bantuan survey untuk penataan kali Cikapundung.
9. Pembangunan Gedung Gelanggang Generasi Muda Bandung.
10. Bantuan mobil VW Combi, mesin tik dan slide proyektor magang pejabat Pemerintah Kota Bandung.
11. Bantuan alat pemotong hewan, bantuan rumah sakit.
12. Bantuan bencana alam tsunami di Aceh.

Adapun program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Kota Bandung dengan Kota Braunschweig, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengiriman delegasi Kota Bandung dari berbagai komponen untuk menindaklanjuti program yang telah didiskusikan.
2. Mengaktifkan kembali program praktikan pejabat Kota Bandung ke Kota Braunschweig serta program pertukaran pemuda yang beberapa tahun kebelakang sempat terhenti.
3. Mengikuti promosi dan pameran perdagangan di Kota Braunschweig.
4. Pengiriman Delegasi Kebudayaan dalam berbagai bidang kesenian.  
(Juhaeni)

Gambar 2.2 Monumen Sister City Kota Bandung-Kota Braunschweig



*Sumber: wikimapia.org*

## **2. Yingkou, Tiongkok**

Kunjungan ke Kota Bandung yang dilakukan sebanyak lima kali oleh perwakilan Kota Yingkou dan dipimpin oleh Walikota dilakukan untuk penjangkauan kerjasama *sister city*, setelah kunjungan tersebut diadakannya kunjungan balasan dari pihak Pemerintah Kota Bandung sebanyak dua kali. Pada tanggal 25 September 2005 di Kota Bandung dilaksanakan penandatanganan MoU.

Adapun bidang kerjasama yang dikerjasamakan adalah:

1. Ekonomi, perdagangan, industri, pertanian, dan pariwisata.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan administrasi.

3. Pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda dan olahraga.
4. Bidang-bidang lain yang disetujui oleh para pihak.

Selain bidang kerjasama yang dikerjasamakan, adapun program kegiatan yang telah dilaksanakan antara kedua kota, diantaranya adalah:

1. Kunjungan pejabat pemerintah kedua kota.
2. Penandatanganan kerjasama pengusaha kedua kota.
3. Studi Komparasi bagi para pendidik (SMK) dan unsur Dinas Pendidikan.

Kerjasama antar Kota Bandung dengan Kota Yingkou ini pun mempunyai program kegiatan yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah akan merealisasikan kerjasamanya dibidang ekonomi, perdagangan dan industri, pendidikan, kebudayaan, pariwisata, lingkungan hidup, pemuda dan olahraga, ilmu pengetahuan, dan bidang lain yang telah disepakati. (Juhaeni)

### **3. Fort Worth, Amerika Serikat**

Prof. DR. Ing. BJ. Habibie mengharapkan terjadinya kerjasama *sister city* antar Kota Bandung dengan Kota Fort Worth, Amerika Serikat, melihat kerjasama yang dilakukan oleh IPTN dengan pabrik pesawat terbang Bell-helikopter yang berada di Kota Fort Worth. MoU antar kedua kota pun ditandatangani pada tanggal 2 April 1990 dilaksanakan di Kota Fort Worth, MoU ditandatangani oleh Walikota DATI II Bandung Ateng Wahyudi dan Walikota Fort Worth Bob Bolen.

Pada kerjasama antar kedua kota ini terdapat bidang yang dikerjasamakan, diantaranya:

1. Ekonomi, perdagangan, industri dan pariwisata.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan administrasi.
3. Pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, kepemudaan dan olahraga.

Hubungan kerjasama antar kedua kota ini pada dua tahun terakhir mengalami penurunan, dan dibutuhkannya pengokohan hubungan untuk meningkatkan kerjasama antar kedua kota dibidang lainnya, kerjasama ini sangatlah penting karena melihat potensi dan peluang yang dimiliki oleh antar kota.

Terdapat pula program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kedua kota, diantaranya:

1. Program “*Emergency Preparedness Grant*” (bantuan persiapan keadaan darurat) tahun 2003 dan 2004.
2. Bantuan biaya pelatihan dan belajar bagi peningkatan sumber daya manusia dari Kota Bandung.
3. Sumbangan peralatan baseball untuk perkembangan olah raga baseball di Kota Bandung, pelatihan langsung diberikan kepada para pelatih baseball PERBASASI Kota Bandung pada tahun 1985.
4. Bantuan kepada Panti Asuhan di Kota Bandung.
5. *Sister School* antara SMA di Kota Bandung dengan SMA di Kota Fort Worth.

Delegasi Fort Worth beberapa kali melakukan kunjung ke Kota Bandung untuk melakukan beberapa kunjungan, seperti mengunjungi Universitas Padjajaran untuk melakukan kerjasama dibidang pendidikan, tidak hanya itu delegasi Fort Worth pun melakukan penanaman pohon di Tegalega sebagai tanda persahabatan antar kedua kota.

Rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan antara kedua kota diantaranya:

1. Membuka kerjasama dalam hal peningkatan sumber daya tenaga edukatif PSIK UNPAD.
2. Membantu PDAM Kota Bandung dalam hal tenaga ahli di bidang air bersih dan air kotor.
3. Mengusahakan bantuan dari Amerika untuk Kota Bandung melalui Kota Fort Worth bagi pembangunan di Kota Bandung.

Selain program-program tersebut, terdapat mafaat dan beberapa bantuan, seperti bantuan alat kesehatan, bantuan bagi Perguruan Tinggi, bantuan peralatan olahraga serta pelatihannya khusus baseball, bantuan Panti Asuhan, bantuan program gawat darurat, bantuan bencana alam, pertukaran pemuda dan siswa, penampilan tari kesenian, serta sumbangan buku-buku kesehatan. (Juhaeni)



Gambar 2.3 Monumen Sister City Kota Bandung-Kota Forth Worth



*Sumber: wikimapia.org*

#### **4. Kota Suwon, Korea Selatan**

Pada tanggal 5 Agustus 1996 Pemerintah Kota Suwon menyampaikan keinginannya untuk melakukan kerjasama *sister city* dengan Kota Bandung kepada kedutaan besar Republik Indonesia yang berada di Seoul. Penandatanganan MoU kerjasama kedua kota dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1997 di Kota Suwon, Republik Korea, penandatanganan itu dilakukan oleh Walikota Bandung Wahyu Hemijaya dan Walikota Suwon Sim Jae Douk serta dilanjutkan ketahap penandatanganan MoU antar Kadin.

Bidang yang dikerjasamakan antara lain:

1. Ekonomi, perdagangan, investasi, industri dan pariwisata.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi dan administrasi.

3. Pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda dan olahraga.
4. Bidang-bidang lain yang akan disetujui oleh para pihak.

Program kegiatan yang telah dilaksanakan selama melakukan kerjasama diantaranya:

1. Delegasi bisnis Kota Suwon secara intens mengadakan pembicaraan dengan Kadin Kota Bandung. Pengusaha kedua kota saling memberikan informasi tentang kegiatan bisnis dan ekonomi serta potensi di kedua kota.
2. Kompetisi persahabatan sepak bola *junior* antara kedua kota.
3. Kota Suwon dan Kota Bandung secara rutin mengirimkan delegasi resmi, dimana dalam setiap kunjungan dibicarakan berbagai rencana dan langkah ke depan.
4. Partisipasi Kota Bandung dengan mengirim delegasi juru masak pada Festival Hwaseong di Suwon.

Rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kerjasama antara Kota Bandung dengan Kota Suwon antara lain:

1. Kadin Kota Bandung akan bekerjasama dengan Kadin Kota Suwon untuk membuka pusat informasi perdagangan, ekonomi, dan industri di Kota Suwon.

2. Pemerintah Kota Bandung dan Kota Suwon akan melaksanakan magang antar pegawai pemerintah untuk mempelajari manajemen pemerintahan.
3. Persib Bandung merencanakan mengadakan kerjasama dengan klub sepak bola Blue Wings Samsung.
4. Pemerintah Kota Bandung bekerjasama dengan Samsung Industri merencanakan pembangunan pusat industri elektronik “Samsung City Valley” di Kota Bandung. (Juhaeni)

Gambar 2.4 Monumen Sister City Kota Bandung-Kota Suwon



*Sumber: wikimapia.org*

## **5. Kota Liuzhou, Tiongkok**

Delegasi Kota Yingkou mengunjungi Kota Bandung sebanyak lima kali. Pemerintah Kota Bandung melakukan kunjungan balasan ke Kota Liuzhou untuk menjajaki kerjasama mitra kota dan melihat potensi Kota Liuzhou pada bulan Agustus 2005, dipimpin oleh Walikota Bandung dan Ketua DPRR Kota Bandung. Penandatanganan LoI (*Letter of Intent*) dilaksanakan di Kota Liuzhou oleh Walikota Bandung Dada Rosada dan Walikota Liuzhou dan Wakil Walikota Liuzhou, MS. Wen Hequn. Penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dilaksanakan di Kota Bandung tanggal 21 September 2006 oleh Walikota Bandung Dada Rosada dan Wakil Walikota Liuzhou MS. Wen Hequn, bertepatan dengan hari jadi Kota Bandung ke 196.

Dalam kerjasama antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou, bidang yang dikerjasamakan antara lain:

1. Ekonomi, perdagangan, industri, pertanian dan pariwisata.
2. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan administrasi.
3. Pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, pemuda, dan olahraga.
4. Bidang-bidang lain yang disetujui oleh para pihak.

Adapun program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kerjasama antara Kota Bandung dengan Kota Liuzhou antara lain:

1. Kunjungan pejabat pemerintah kedua kota.
2. Penandatanganan kerjasama pengusaha kedua kota.

3. Studi komparasi bagi para pendidik (SMK) dan unsur Dinas Pendidikan.

Merealisasikan kerjasama pada bidang ekonomi, perdagangan dan industri, pendidikan, kebudayaan, pariwisata, lingkungan hidup, pemuda, olah raga, ilmu pengetahuan, dan bidang lain yang disepakati akan dilaksanakan sesuai kemampuan dan jadwal yang akan ditentukan. (Juhaeni)

Gambar 2.5 Monumen Sister City Kota Bandung-Kota Liuzhou



*Sumber: wikimapia.org*

## **6. Kota Shenzhen, Tiongkok**

Inisiasi kerjasama *Sister City* Kota Bandung, Republik Indonesia dengan Shenzhen, Republik Rakyat Tiongkok berasal dari pihak Shenzhen, Republik Rakyat Tiongkok. Pihak Kota Shenzhen menawarkan proposal kerjasama *Sister City* kepada pihak Kota Bandung.

Penandatanganan kesepakatan Kerjasama kedua kota ini untuk meningkatkan pengertian dan persahabatan timbal balik antar penduduk dari kedua kota terjadi di Hotel Trans Bandung, Jalan Gatot Subroto, Kota Bandung, tahun 2012. Dihadiri oleh Walikota Bandung, Dada Rosada, dengan Walikota Shenzhen, Xu Qin, dan juga disaksikan Sekda Kota Bandung, Edi Siswadi, dan Ketua DPRD Kota Bandung, Erwan Setiawan. Kedua kota itu juga sepakat mengadakan kerjasama dalam berbagai bidang seperti, pertukaran dan kerjasama dalam bidang bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pelayanan finansial, kebudayaan, pariwisata, pendidikan, olahraga dan kesehatan. Selain itu juga, kedua kota sepakat untuk melakukan pertukaran kunjungan kerja antara Kota Bandung dan Kota Shenzhen. Kedua kota juga sepakat untuk tetap memperkuat kerjasama antara perusahaan swasta dan institusi penelitian dalam bidang-bidang yang meliputi, pariwisata, kebudayaan, industri tekstil, industri MICE, dan bidang-bidang lainnya yang akan dibicarakan lebih lanjut. (Bandung News Photo)

Bidang-bidang kerjasama yang sangat potensial untuk dikerjasamakan dengan Kota Shenzhen, Republik Rakyat Tiongkok adalah sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi
2. Bidang Perindustrian, Manufaktur dan Jasa Perbankan
3. Bidang Pariwisata
4. Bidang Informasi dan Teknologi
5. Bidang Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga. (Sub Bagian Kerjasama Luar Negeri)

## **7. Kota Petaling Jaya, Malaysia**

Pada tahun 2012, walikota Bandung, Dada Rosada, dan Datuk Bandar Petaling Jaya, Dato' Hj. Mohammad Roslan Sakiman telah menandatangani *Letter of Intent* yang menjelaskan bahwa kedua kota berkeinginan untuk meningkatkan hubungan persaudaraan dan saling pengertian, serta kerjasama yang saling menguntungkan antara Pemerintah Kota Bandung dan Bandarraya Petaling Jaya.

Kedua kota telah menyatakan keinginannya untuk meneruskan perjanjian kerjasama yang lebih. Kedua kota tersebut akan bekerjasama dalam bidang-bidang berikut ini:

1. Ekonomi dan Perdagangan;
2. Pariwisata;
3. Kebudayaan; dan
4. Pendidikan.

Kedua kota juga sepekat untuk membicarakan bidang-bidang lainnya yang memiliki potensi kerjasama antar kedua kota. (Letter of Intent, 2012)